

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan karena modal kerja memiliki kepentingan terhadap tinggi rendahnya profitabilitas dalam mencapai tujuan setiap perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013:250). Perusahaan harus memenuhi modal kerja jika kelebihan ataupun kekurangan karena hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga harus mempunyai modal yang lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan, tetapi jika lebih kecil dari modal yang dimiliki akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara produktif. Karena itu modal kerja sebagai salah satu komponen terpenting dari aktiva harus dikelola dan

dimanfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ukuran profitabilitas sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan adalah kebijakan mengenai struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah panduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu, skala perusahaan juga termasuk faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Skala perusahaan menunjukkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan yang berskala besar dan sahamnya tersebar luas, biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sebagainya dapat diatasi (Azlina, 2009). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Modal kerja yang berlebihan menunjuk kan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak

digunakan untuk kegiatan perusahaan (Julkarnain, 2013). Kemampuan untuk menjaga profitabilitas perusahaan sebaiknya dengan melakukan investasi sebagian modal kerjanya. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Iriani, 2014). Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini mengacu pada *return on assets* (ROA). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan 2 total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Mamduh, 2014:157). Pengelolaan modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas jika terjadi pembengkakan modal kerja sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dalam melakukan investasi akan mengetahui bagaimana perputaran modal kerja setiap periodenya. Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan modal kerja pada periode tertentu. Dalam pengukurannya digunakan perhitungan rasio sehingga mengetahui seberapa banyak modal tersebut berputar selama periode tertentu. Variabel penelitian yang digunakan adalah perputaran modal kerja bersih, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas. Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Sedangkan persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Menurut Julkarnain (2013) menyatakan apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Arus dana yang kembali ke perusahaan merupakan kas masuk yang berputar setiap periodenya yang berguna untuk mengetahui seberapa efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan. Kondisi dimana perputaran piutang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang semakin efektif dan efisien sehingga profitabilitas perusahaan akan terus meningkat. Tingkat persediaan di dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar penggunaan sumber daya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal ini perusahaan dapat mengetahui tingkat perputaran persediaannya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Perusahaan tersebut memiliki hubungan dalam kehidupan masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut tingkat kebutuhannya terdapat tiga kebutuhan yang sangat umum yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Adanya MEA di tahun 2016 mendatang akan semakin banyak produk-produk asing yang masuk ke dalam negeri. Semakin maraknya produk asing yang masuk ke dalam negeri, maka masyarakat akan semakin tertarik untuk memenuhi kebutuhannya mengkonsumsi produk luar negeri. Persaingan yang semakin ketat menuntut

perputaran modal kerja yang semakin cepat pada jenis perusahaan tersebut. Perkembangan akan fenomena pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengenai pengaruh perputaran modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada profitabilitas masih memerlukan pembuktian lebih lanjut.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Christiana, dkk (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara simultan perputaran modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan farmasi di BEI periode 2010-2013 berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Amelia (2016) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa Perputaran piutang rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap pengambilan aset, rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan aset, dan total aset rasio perputaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan aset pada perusahaan *Food and Beverages* periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan hasil yang berbeda, maka penulis tertarik untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh perputaran modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sehingga menarik bagi penulis untuk meneliti tentang “Pengaruh pengelolaan modal kerja pada profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018”. Perusahaan manufaktur yang menjadi

obyek penelitian adalah sub sektor makanan dan minuman. Persaingan dalam industri manufaktur sektor industri makanan dan minuman harus semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan tetap tercapai untuk memperoleh profitabilitas. Alasan pemilihan sektor makanan dan minuman yang go public adalah sektor ini dianggap bisa bertahan dalam terjangkit krisis global. Hal itu dikatakan oleh Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi. Alasannya sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya sektor-sektor ini yang dapat bertahan. Permintaan terhadap sektor tersebut tetap tinggi (www.kompas.com). Berkaitan dengan isu yang terjadi di perusahaan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji kondisi perusahaan sebenarnya berkaitan dengan perputaran modal kerja sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan batasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah dalam menilai pengelolaan modal kerja menggunakan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dan Profitabilan menggunakan ROA (*Return on Assets Ratio*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembacanya, manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap isu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Bagi Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi investor maupun calon investor tentang perlunya analisis struktur modal dalam mempertimbangkan keputusan investasi, sehingga investor tidak dirugikan karena buruknya laporan keuangan tersebut.
- b. Bagi Emiten diharapkan dapat terjadi pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap kebijakan keuangan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

- a. Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan mengaplikasikan teori-teori tentang pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan modal kerja dan profitabilitas.

4. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal.